

## PENERAPAN KEARIFAN LOKAL SYAIR MANOE PUCOK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Seriana<sup>a</sup>, Fitri Sri Wahyuningsih<sup>b</sup>, Putri Khairani<sup>c</sup>, dan Friska Ria Sitorus<sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Prima Indonesia

*Corresponding Author:*

<sup>a</sup>vitrie.sw@gmail.com



Artikel History:  
Submitted: 10 Juni 2023; Revised: 14 Agustus 2023; Accepted: 01 September 2023  
10.34012/bip.v4i1.2708



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima  
*Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*  
ISSN: 2684-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)  
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

**ABSTRAK** - Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Upacara Manoe Pucok, yaitu tradisi ritual perkawinan di Aceh yang dilakukan sebelum ijab kabul dilakukan. Upacara ini menjadi bagian dari Proyek Penguatan Profil Pancasila dengan tema Kearifan Lokal yang dipraktikkan di jenjang SMA Negeri Bunga Bangsa Kab. Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Proyek ini menggunakan alur PeKARTI. Alur pengembangan tersebut mencakup tahap pengenalan, tahap konseptualisasi, tahap aksi, refleksi, dan tahap tindak lanjut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Dalam praktik kearifan lokal manoe pucok, penting untuk mengintegrasikan dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian memberikan gambaran keunikan Upacara Manoe Pucok dan peran wanita dalam membawakan syair dalam tradisi ini yang dipelajari oleh siswa dalam praktek proyek. Penelitian juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan penerapan kearifan lokal dalam konteks perkawinan di Kabupaten Nagan Raya. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya mempertahankan dan menghormati tradisi-tradisi lokal dalam upaya memperkuat profil Pancasila.

**Kata kunci** : Kearifan lokal, Pelajar Pancasila, Sastra

**ABSTRACT** - This study aims to determine teachers' pedagogical competence in increasing students' motivation to learn Bahasa Indonesia. To find this out, the approach used in this research is qualitative, a description method with observational research instruments or observations and interviews with students and teachers. The research participants were Bahasa Indonesia teachers and several SMA Negeri 3 Medan students. The study found that some teachers understand the characteristics of students because there are still teachers who generalize learning and need to understand student learning styles. The teachers in SMA Negeri 3 Medan have been able to design lesson plans (RPP) with innovative learning models. Not all teachers carry out learning according to the lesson plan (RPP) previously designed. In addition, some educators have yet to be able to assess or

evaluate learning authentically. All teachers play a role in developing students so that they can actualize the potential of students.

**Keywords :** *Local wisdom, Students' Pancasila, Literature*

### A. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan bagian penting dalam memahami budaya dan kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Nilai, norma, adat istiadat, tradisi, dan kebijakan yang diwariskan secara turun-temurun menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan yang kemudian berwujud kearifan lokal. Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan dianggap penting untuk memperkuat identitas budaya dan karakter bangsa, serta menjaga keberagaman budaya yang ada di Indonesia (Misriyati & Pranowo, 2019). Identitas budaya dan karakter bangsa yang kuat akan mampu mengimbangi dan menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu menggali, menghargai, dan mengintegrasikan kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Fenomena sosial budaya dan kreativitas mahasiswa akan disampaikan melalui karya sastra (Fitri, Naibaho, dkk, 2023). Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan juga dapat menjadi upaya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam keberagaman budaya dan identitas nasional (Rahman dkk., 2018). Tidak dapat dipungkiri laju globalisasi memberi ruang masuknya informasi tanpa batas, kemajuan teknologi digital hingga budaya dari luar. Kemapanan dalam berbudaya dan kekuatan jati diri bangsa akan mampu membendung laju dampak negatif dari pengaruh tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter

dan kepribadian peserta didik. Di Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbudristek menginisiasi Kurikulum Merdeka yang memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk menggali kearifan lokal dalam pendekatan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2020).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek guna mencapai kompetensi siswa dalam pembelajaran dan pembentukan karakteristik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembuatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berdasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbudristek, 2020).

Upaya konkrit dalam menerapkan kearifan lokal dalam pendidikan melalui P5 dalam Kurikulum Merdeka merupakan suatu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sebagai landasan dalam pembentukan karakter yang baik. P5 diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pendekatan proyek yang melibatkan pemecahan

masalah, kolaborasi, dan partisipasi aktif peserta didik (Anggraini & Pradana, 2020).

Dalam konteks implementasi P5, penerapan kearifan lokal dalam pendidikan menjadi relevan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila yang terkait dengan keragaman budaya di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila ini akan menjadi karakteristik pribadi generasi Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan pembentukan karakter siswa memberi kontribusi pada perubahan karakter.

Penelitian Dewantara dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa bahwasanya kontribusi pelaksanaan kegiatan P5 dalam kurikulum baru guna rasa nasionalisme yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap pekerjaannya, meningkatkan efikasi diri siswa dan memperjelas minat siswa pada suatu bidang tertentu serta mengenalkan siswa mengenai keanekaragaman kearifan lokal yang patut dikembangkan dan dilestarikan melalui tarian adat yaitu Jepin Tembung.

Sutrisno dkk (2023) juga menghasilkan penelitian bahwa Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat dalam menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.

Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta memperkuat identitas budaya mereka (Mulyadi, 2017). Oleh karena itu, analisis kepustakaan mengenai peran kearifan lokal dalam pendidikan dan kontribusi P5 dalam implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi penting untuk mendukung argumen penelitian ini.

Keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi aspek penting dalam penerapan kearifan lokal dalam pendidikan. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran, serta mengurangi risiko terjadinya alienasi budaya pada peserta didik (Misriyati & Pranowo, 2019). Melibatkan masyarakat lokal dalam implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal yang ada di daerah. Keterlibatan masyarakat lokal juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dalam pembelajaran, serta memperkuat partisipasi dan dukungan dari masyarakat dalam upaya memperkuat karakter bangsa.

Upacara Manoe Pucok merupakan suatu tradisi di dalam ritual perkawinan di Aceh Barat Daya yang dilakukan sebelum ijab kabul dilakukan (Nur, Linda Wati, dan T Kemal Pasya., 2020). Kediaman pengantin wanita merupakan tempat pelaksanaan dari Manoe Pucok yang biasanya dilakukan satu hari sebelum hari pernikahan. Upacara Manoe Pucok ini berupa tarian Pho yang ditarikan beberapa penari wanita yang diringi syair. Syair ini sebagai salah satu jenis nyanyian rakyat yang terdiri dari dua unsur penting yaitu adanya lirik dan irama (Wiedhuna & Mirna, 2022).

Hal yang menarik dari pelantuan syair Manoe Pucok ini adalah bahwa syair dibawakan oleh seorang syeh (ketua) wanita. Isi syair yang dibawa oleh syeh wanita tersebut mengisahkan tentang kesedihan orang tua, dan kerabat dekat dalam melepaskan dengan sangat berat

masa lajang anaknya untuk berhasil mengantarkannya ke jenjang pernikahan. Syair yang dibawakan dalam bentuk irama syahdu yang diringan tarian para anggota keluarga. Tradisi syair inilah yang salah satu kearifan lokal yang dapat dipraktekkan pada P5 di jenjang SMA. Dalam implementasinya, terdapat tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi isu-isu yang relevan terkait dengan penerapan kearifan lokal dalam Proyek P5. Misalnya, Suparno (2018) menyatakan bahwa masih terdapat tantangan dalam menghadapi perbedaan budaya, pola pikir, dan sikap peserta didik serta dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara konkret dalam kegiatan pembelajaran.

Rahardjo (2019) juga mengungkapkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka melalui Proyek P5 menjadi peluang untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun perlu dipahami lebih dalam melalui penelitian yang mendalam. Namun, meskipun pentingnya penerapan kearifan lokal dalam pendidikan dan peran P5 dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila telah diakui, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang mengkaji aspek ini secara holistik dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji secara komprehensif literatur yang ada mengenai penerapan kearifan lokal terutama dalam budaya upacara Manoe Pucok pada Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan penelitian relevan yang menggambarkan pandangan, temuan, dan

kontribusi para peneliti sebelumnya dalam mengkaji peran dan potensi kearifan lokal dalam pendidikan serta implementasi nilai-nilai Pancasila melalui P5. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menggali potensi kearifan lokal dalam pendidikan, memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila, serta memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum yang berbasis kearifan lokal di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dimana penelitian bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang objek penelitian dari persepektif kearifan lokal Manoe Pucok di Kabupaten Nagan Raya. Informasi yang dikumpulkan diolah dalam bentuk deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan P5 dalam tema kearifan lokal.

Bentuk penelitian berupa penelitian kualitatif. Pemilihan bentuk penelitian ini karena dalam penyajian datanya berupa informasi, tahapan analisis data dan penarikan kesimpulan. Penyampaian hasil penelitian diberikan dalam bentuk uraian kalimat dan pernyataan. Ratna (2010) menegaskan bahwa metode kualitatif tidak hanya mendeskripsikan, tetapi yang terpenting adalah menemukan makna dibalikinya. Metode kualitatif ini pada gilirannya menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diangkat (Nahdhiyah dkk, 2022). Data yang didapat berupa informasi dan dihimpun bersumber dari studi kepustakaan, sumber kepustakaan tersebut yaitu: buku, artikel, maupun jurnal. Ketekunan dan ketelitian dibutuhkan dalam melakukan studi kepustakaan untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal yang dilakukan penulis dalam studi Pustaka ini ialah membaca dan menelaah literatur yang dianggap sesuai dengan pokok kajian. Setelah menelaah berbagai literatur, penuliskan kemudian menuangkan dalam bentuk tulisan teoritis yang terkait dengan kearifan lokal proyek penguatan profil pelajar Pancasila

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

#### **P5 dan Dimensi Kearifan Lokal**

Pancasila sebagai dasar negara bukan saja sekedar memahami tetapi terdapat kewajiban bagi setiap warga negara untuk mengamalkan sebagai pegangan dalam berkehidupan bermasyarakat. Pendidikan di Indonesia sejatinya mampu membentuk karakter peserta didik yang berjiwa Pancasila (Kemendikbudristek, 2021 : 2). Pembaharuan kurikulum saat ini merupakan respons dari tantangan yang saat ini sedang dihadapi. Nadiem Makarim melalui program Merdeka Belajar pada Episode 15 menerapkan program Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar pada jenjang

pendidikan. Upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemik melanda dunia merupakan salah satu alasan pengembangan dan penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bukan saja membentuk siswa cerdas tetapi juga siswa berkarakter, memiliki kemampuan untuk merdeka dalam kemampuan diri, dan memiliki jiwa kebijaksanaan sebagaimana konsep pemikiran dari Ki Hajar Dewantara. Konsep karakter tersebut diwujudkan dalam profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga praktek pembelajaran tersebut disatukan menjadi budaya sekolah dan merupakan iklim atau suasana sekolah dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta bagaimana norma-norma diterapkan di sekolah (Nahdhiyah dkk., 2022). Profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia terdiri atas enam dimensi : (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebhinekaan globak; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut kemudian diintegrasikan kedalam Kurikulum Merdeka melalui kegiatan kokurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 (Kemendikbudristek, 2022: 2).

P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil

pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Kahfi (2022) menjelaskan bahwa profil Pelajar Pancasila berimplikasi pada pembentukan ketahanan partisipan didik ataupun siswa, memberikan tujuan utama yaitu terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan menjadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21. Hal ini menjelaskan bahwa karakter yang terbentuk dari P5 untuk mempersiapkan karakter generasi bangsa yang kuat dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dengan berpegang teguh pada kebudayaan bangsa.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang terpisah dari intrakurikuler. Hal ini agar pelaksanaan proyek mampu sesuai dengan Tujuan dikembangkannya proyek ini yaitu mampu membentuk karakter diri, pengalaman belajar dan penerapan profil pelajar pancasila dalam pelaksanaan proyek.

Pengembangan P5 pada jenjang sekolah menengah terutama menengah atas memberikan 7 tema sebagai proyek penguatan. Tema tersebut adalah : gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan. (Kemendikbudristek, 2022 : 4).

Muttaqin (2023) menjelaskan bahwa tema-tema pada P5 yang diterapkan di jenjang menengah yaitu di SMAN 2

Tanggul berupa kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan bhinneka tunggal ika bukan hanya memberikan output berupa produk-produk unggulan seperti makanan dan minuman kekinian, pupuk organik, sabun dari limbah, masker, miniatur kebudayaan, buku pop-up, dan majalah dinding 3D. Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan juga telah membentuk dan mengembangkan karakter berakhlak, berkebhinnekaan global, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif pada siswa.

Diantara tujuh tema pada jenjang sekolah menengah atas, kearifan lokal merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah melestarikan kebudayaan bangsa melalui konsep pemahaman peserta didik dalam pembelajaran proyek. Melalui kearifan lokal menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi (kemendikbudristek, 2022 : 69).

Sakman dkk (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kearifan lokal merupakan suatu budaya yang mengandung nilai-nilai yang dimiliki masyarakat tertentu dan di tempat tertentu yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku di dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda sebagai ciri khasnya yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

Sutrisno dkk (2023) dalam penelitian menyatakan bahwa nilai kearifan lokal dalam profil pelajar pancasila proyek dapat menggali kompetensi siswa melalui minat dan bakatnya dengan keragaman global yang ada di lingkungan peserta didik agar peserta didik mengalami pengalaman belajar, internalisasi nilai, belajar sepanjang hidup dan mempertahankan

kompetensi yang dimilikinya dengan berkarakter kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan melalui nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Karakter baik seperti akhlak kepada manusia, menghargai perbedaan identitas hingga mampu menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas adalah tujuan yang ingin dicapai dalam tema kearifan lokal ini.

### **Alur Pengembangan P5 Pada Dimensi Kearifan Lokal**

Panduan tentang pengembangan proyek penguatan profil Pancasila tahun 2022 memamparkan terdapat tiga alur pengembangan yang bisa dilakukan dalam penerapan dimensi proyek. Alur tersebut yaitu PeKARTI, 5M dan FIDS. PeKARTI terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, tindak lanjut. 5 M merupakan alur pengembangan yang terdiri dari merumuskan tujuan, mendefinisikan, menggagaskan, memilih dan merefleksikan. Pada alur pengembangan FIDS terdiri dari find (menemukan), image (membayangkan), do (melakukan) serta share(bagikan).

Penerapan dimensi kearifan local dalam upacara Manoe Pucok dapat diimplementasikan dengan melalui alur pengembangan salah satunya menggunakan alur PeKARTI. Praktek kearifan lokal dalam manoe pucok tetap harus mengintegrasikan dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila. Gotong royong, bernalar kritis dan kreatif bisa menjadi dimensi yang dipilih untuk proyek upacara manoe pucok pada tema kearifan lokal.

#### ***Tahap Pengenalan***

Merupakan tahap mengenali dan membangun kesadaran peserta didik

terhadap tema yang sedang dipelajari. Pada tahapan ini peserta didik diajak untuk mengenali bentuk dan fungsi kearifan local yang ada di beberapa daerah Indoensia dan khususnya di Nagan Raya. Peserta didik kemudian diajak untuk lebih mengenal kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Mereka diajak untuk mengembangkan kreativitas serta memahami budayanya dan potensi daerahnya. Guru Bersama peserta didik secara bersama melakukan analisis terhadap budaya-budaya lokal yang masih ada disekitar dan menjadi budaya khas masyarakat setempat. Salah satunya dengan menganalisis keberadaan upacara Manoe Pucok.

Kegiatan ini dapat dilakuan pada pertemuan pertama di kelas. Setelah mengklasifikasikan budaya-budaya lokal yang ada dan menetapkan salah satu budaya yang akan menjadi bahan kajian (dalam hal ini upacara Manoe Pucok), pada pertemuan berikutnya dapat dilakukan kegiatan analisis terhadap latar belakang terbentuknya upacara tersebut, tujuan diadakan, hingga makna yang ingin disampaikan dari upacara tersebut. Kegiatan analisis ini bisa dilakukan dalam bentuk tulisan di Lembar Kerja yang dilakukan secara berkelompok. Pada tahapan ini juga siswa merancang angket observasi dan wawancara sebagai bentuk persiapan pada pertemuan selanjutnya di lapangan.

#### ***Tahap kontekstualisasi***

Tahapan ini melakukan kegiatan menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. Tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung bagaimana bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya. Dari sini peserta didik diminta untuk

mengkritisasi hubungan antara bentuk kearifan lokal yang ditemukan dan fungsinya bagi masyarakat. Siswa didampingi guru dalam menerapkan dimensi pelajar Pancasila pada bernalar kritis yaitu dengan mengajak siswa untuk mengunjungi dan menyaksikan upacara yang dilakukan pada suatu keluarga yang sedang melaksanakan upacara Manoe Pucok.

Observasi difokuskan pada budaya khas yang masih dijalankan pada kegiatan Manoe Pucok. Diantaranya peralatan yang digunakan, pakaian pengantin yang dipakai hingga kekhasan dari upacara Manoe Pucok tersebut, yaitu syair berdendang yang dilantunkan oleh syeh wanita. Diantara budaya khas yang masih dilaksanakan pada upacara Manoe Pucok salah satunya adalah syair berdendang. Pertemuan selanjutnya siswa dapat melakukan kegiatan lebih lanjut berupa wawancara berstruktur kepada syeh wanita tersebut. Wawancara berkisar tentang jenis syair yang digunakan, makna dari setiap bait yang disampaikan dan karakteristik irama yang dipakai.

### ***Tahap Aksi***

Di alur pengembangan aksi siswa dan guru merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Pada tahapan ini peserta didik membuat suatu produk dari hasil kearifan lokal yang telah diamati hingga nantinya akan dipamerkan sebagai produk hasil. Setelah siswa melakukan kegiatan observasi pada upacara Manoe Pucok hingga wawancara pada syeh wanita. Tahap aksi dapat dilakukan sekolah dengan mengundang syeh wanita sebagai narasumber untuk tema kearifan lokal. Dalam hal ini siswa belajar merangkai syair sederhana hingga tahapan mampu melantunkan syair Manoe Pucok.

Proses pembelajaran yang intens didampingi oleh guru dan narasumber dengan jadwal yang teratur akan dapat menghasilkan praktek aksi nyata sesuai harapan. Aksi nyata ini dapat dipertunjukkan pada pameran hasil diakhir semester yang diselenggarakan oleh sekolah.

### ***Refleksi***

Di akhir proyek peserta didik melakukan refleksi, yaitu merupakan kegiatan menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi refleksi. Peserta didik bersama kelompok melakukan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi diri juga dilakukan untuk menguatkan pemahaman terhadap produk kearifan lokal tersebut. Refleksi pada kegiatan kearifan lokal dilakukn agar peserta didik mampu melihat dari sudut pandang generasi penerus bangsa tentang praktek baik dan tidak yang telah dilakukan dalam kegiatan bersyair Manoe Pucok. Praktek tersebut dapat diantaranya dilihat dengan pelafasaan bahasa aceh yang tepat, irama lantutan yang sesuaidan tahapan hal baik apa yang dapat dipahami diri sendiri sehingga kearifan lokal yang merupakan ciri khas budaya dapat dipertahankan.

### ***Tahap Tindak Lanjut***

Tindak lanjut merupakan alur menyusun langkah strategis. Pada tahapan ini diharapkan peserta didik telah memahami dan mampu mengembangkan tiga dimensi profil pelajar pancasil yang menjadi bagian dalam tema kearifan lokal yaitu bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis. Tahapan ini guru yang mendampingi peserta didik dalam menguatkan pemahaman tentang peran dan

makna dari upacara Manoe Pucok. Pemahaman bermakna bergotong royong dalam aksi nyata praktek aksi nyata bersyair Manoe Pucok. Dimensi bernalar kritis praktek-praktek kearifan lokal yang bersifat positif dan dapat dilestarikan. Kreatif dalam menyusun langkah strategis sehingga kearifan lokal yang lambat laun tidak dipertahankan generasi muda dapat tetap eksis ditengah masuknya budaya luar. Eksistensi upacara Manoe Pucok dapat diwujudkan dalam bentuk program ekstrakurikuler Bersama OSIS berupa kelas budaya lokal yang mempelajari dan mempraktekkan tradisi budaya lokal,

#### D. Simpulan

Upacara Manoe Pucok merupakan tradisi yang kaya akan makna dalam konteks ritual perkawinan di Aceh. Tradisi ini dilaksanakan sebelum dilakukan ijab kabul, kian menambahkan nuansa yang istimewa pada perayaan pernikahan. Dalam upacara ini, penerapan dimensi kearifan lokal dapat diimplementasikan melalui alur pengembangan yang dikenal sebagai PeKARTI. Alur ini terdiri dari beberapa tahap penting, termasuk tahap pengenalan, tahap konseptualisasi, tahap aksi, refleksi, dan tahap tindak lanjut.

Praktik kearifan lokal Manoe Pucok dilakukan untuk mengintegrasikan dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila. Dimensi gotong royong memberikan gambaran kerja sama masyarakat Aceh dalam setiap kegiatan adat, bahu membahu dan saling membantu menjadi nilai dasar yang mengakar dari warisan budaya nenek moyang. Selain itu, Dimensi berpikir kritis dan kreatif, sehingga siswa dapat mengembangkan dan menyampaikan syair dengan keunikan

mereka sendiri. Namun tetap tidak terlepas dari pakem adat manoe pucok itu sendiri.

Dimensi–dimensi yang dimasukkan ke dalam P5 melalui proyek upacara Manoe Pucok dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi generasi muda. Penulis percaya bahwa memahami dan mempraktikkan kearifan lokal dalam upacara Manoe Pucok merupakan langkah penting dalam memperkaya budaya dan melestarikan tradisi yang berharga. Menjadi sarana yang efektif untuk mengajar dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, proyek Manoe Pucok dengan tema kearifan lokal juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan menghayati nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, menjadikan mereka generasi yang penuh kebijaksanaan yang akan melanjutkan warisan budaya bangsa.

#### Daftar Pustaka

- Angraini, E., & Pradana, F. (2020). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 130-137.
- Dewantara, Jagad Aditya dkk. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(6). 1-18.
- Fitri, A., Naibaho, L., Seriana, & Sitorus, F. R. (2023). Representasi Perundungan (Bullying) pada Novel

- dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 37-51.
- Kahfi, Ashabul. (202). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 5(2). 138-151.
- Kemendikbudristek. (2020). Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Penguatan Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Misriyati, A., & Pranowo, A. (2019). Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 167-173.
- Mulyadi, D. (2017). Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 76-83.
- Muttaqin, Budi (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMAN 2 Tanggul. *Jurnal Triologi*, 4(1). 32-42.
- Nahdhiyah, Umi dkk. Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka, . Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS). 2022
- Nur, Linda Wati dan T Kemal Pasya. Tradisi Manoe Pucok Dalam Upacara Perkawinan Di Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Aceh Barat Daya: *Kajian Antropologi Budaya. Aceh Anthropological Journal*, 4(2). 237-248
- Rahardjo, D. (2019). Enhancing Local Wisdom in the Implementation of Pancasila-Based Curriculum (Kurikulum Merdeka) in Indonesia. In *Proceeding of the 2nd International Conference on Education, Science, and Technology (ICEST 2019)* (pp. 108-112). Atlantis Press.
- Suttriso Suttriso, Firda Zakiyatur Rofi'ah. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Pioner*. 12(1). 54-76
- Suparno. (2018). Implementation of Local Wisdom-Based Curriculum Through the Strengthening of Student Profile of Pancasila (P5) Project. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(9), 170-173.

Wirduna dan Cut Mirna. Karakteristik  
Makna Syair Manoe Pucok Pada  
Tradisi Lisan Perkawinan

Masyarakat Desa Blang Seumot  
Nagan Raya. *Jurnal Master Bahasa*,  
10(1). 43-48.